

## Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Roti Bintang Mas Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)

Afandy Bayu Ofianto<sup>1</sup>, Daniel Sibarani<sup>2</sup>, Daniel Kristanto Apriono<sup>3</sup>, Abdul Azis<sup>4</sup>, Sebdi Five Sinambela<sup>5</sup>, Yudi prastyo<sup>6</sup>


Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
email: Bayu37505@gmail.com

**Abstrak** Roti Bintang mas adalah salah satu home industry yang ada dikota Bekasi, menurut pak lamrin selaku pemilik roti Bintang mas, usaha ini telah beroperasi sejak 2016. Jumlah produksi setiap harinya juga dikatakan sudah lumayan banyak yaitu 6000 pcs, namun pada saat ini sedang terjadi penurunan produksi, karena itu perlu dilakukan pengoptimalan agar usaha ini tetap berjalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data persediaan bahan baku yang diperoleh dari pabrik Roti Bintang Mas selama periode waktu tertentu. Data tersebut mencakup jumlah tepung terigu, mentega, dan pengembang roti yang digunakan dalam proses produksi roti. Dengan adanya data ini, peneliti dapat menganalisis pola penggunaan bahan baku dan mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah EOQ (Economic Order Quantity), yang merupakan metode yang umum digunakan dalam manajemen rantai pasok untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan bahan baku. Sebelumnya penggunaan metode ini di pabrik Roti Bintang Mas dilakukan secara konvensional tanpa penggunaan pendekatan kuantitatif. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metode EOQ, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan bahan baku dan mengurangi biaya produksi secara keseluruhan. Dalam penggunaan metode ini diperoleh hasil dimana dulunya perhitungan dilakukan secara konvensional memperoleh hasil dengan waktu yang lama kini hanya memerlukan sedikit waktu serta mendapatkan ketepatan perhitungan ,diperoleh hasil perhitungan pada 2022 yaitu jumlah EOQ untuk tepung terigu adalah 2.701 kg dan untuk gula adalah 922,9 kg, frekuensi pembelian tepung terigu untuk tahun 2022 adalah 22 kali dan untuk gula adalah 25,46 kali.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, EOQ (Economic Order Quantity ).

**Abstract** Bintang Mas Bread is a home industry based in Bekasi. According to Mr. Lamrin, the owner of Bintang Mas Bread, this business has been operating since 2016. The daily production volume has been relatively high, reaching 6,000 pieces. However, the company is currently experiencing a decline in production, making it necessary to optimize operations to ensure business continuity. In this study, researchers utilized raw material inventory data obtained from Bintang Mas Bread over a specific period. The data includes the amount of wheat flour, butter, and bread improvers used in the bread production process. By analyzing this data, researchers aimed to identify patterns in raw material usage and explore potential strategies to improve efficiency in raw material management. The research employed the Economic Order Quantity (EOQ) method, a commonly used approach in supply chain management to optimize the ordering quantity of raw materials. Previously, Bintang Mas Bread relied on a

\*Correspondence Author

Email: Bayu37505@gmail.com 

conventional approach without applying quantitative analysis in inventory management. By incorporating a quantitative approach into the EOQ method, the study aims to enhance inventory management efficiency and reduce overall production costs. The implementation of this method significantly improved calculation accuracy and reduced the time required for inventory analysis. Previously, conventional calculations took a considerable amount of time, whereas the EOQ method allowed for faster and more precise results. The findings from 2022 indicate that the optimal order quantity (EOQ) for wheat flour was 2,701 kg, while for sugar, it was 922.9 kg. The order frequency for wheat flour in 2022 was 22 times per year, whereas sugar was purchased 25.46 times per year.

**Keyword:** Optimization of raw material inventory, production process, EOQ (Economic Order Quantity).

---

## **PENDAHULUAN**

Roti Bintang Mas adalah usaha industri rumahan yang berlokasi di Bekasi dan telah beroperasi sejak 2016. Usaha ini fokus pada produksi roti dan telah mengalami perkembangan signifikan, dengan kapasitas produksi harian mencapai sekitar 6.000 pcs. Namun, seiring dengan waktu, usaha ini menghadapi tantangan berupa penurunan produksi yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional serta daya saing di pasar.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi efisiensi produksi adalah pengelolaan persediaan bahan baku. Bahan baku utama seperti tepung terigu, mentega, dan pengembang roti perlu dikelola secara efektif untuk menghindari pemborosan atau kekurangan yang dapat mengganggu proses produksi. Oleh karena itu, optimasi pengelolaan bahan baku sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan bahan baku di pabrik Roti Bintang Mas menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ), yang merupakan teknik dalam manajemen rantai pasok untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan bahan baku. Sebelumnya, pabrik ini menggunakan pendekatan konvensional dalam mengelola persediaan, yang mungkin belum efisien. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode EOQ, diharapkan pengelolaan bahan baku menjadi lebih terukur, biaya produksi dapat ditekan, dan proses produksi dapat berjalan lebih lancar.

Melalui penelitian ini, pabrik Roti Bintang Mas diharapkan dapat mengidentifikasi potensi efisiensi dalam pengelolaan bahan baku dan mengoptimalkan proses produksi. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas produk roti, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, penerapan metode EOQ diharapkan dapat membantu Roti Bintang Mas lebih siap menghadapi fluktuasi permintaan pasar dan dinamika industri roti yang terus berkembang.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi bisnis jangka panjang bagi Roti Bintang Mas.

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi serta mengurangi kendala saat pemesanan. Penelitian dilakukan di Industri Kecil dan Menengah (IKM) Roti Binatang Mas yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Karangsejati, Kabupaten Bekasi. Data yang digunakan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka atau hasil perhitungan, meliputi jumlah produksi perusahaan dalam satu periode, persediaan bahan baku,

penggunaan bahan baku, serta data terkait pemesanan atau pembelian bahan baku. Sementara itu, data kualitatif berupa keterangan tertulis yang diperoleh dari pihak pimpinan atau karyawan yang terlibat langsung di lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya perusahaan, jenis bahan baku yang digunakan, aktivitas perusahaan, dan struktur organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara dengan karyawan di toko roti untuk menggali informasi mengenai pengendalian persediaan di gudang bahan baku. Kedua, studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan artikel di internet, yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari catatan perusahaan, khususnya data historis mengenai persediaan bahan baku di gudang. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan persediaan bahan baku di perusahaan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Roti Bintang Mas, sebagai salah satu usaha rumahan di Kota Bekasi, telah menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan efisiensi operasional. Meskipun kapasitas produksi hariannya mencapai 6.000 unit, tren penurunan produksi menjadi ancaman yang perlu segera diatasi. Masalah ini terutama berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku, yang selama ini dikelola secara konvensional tanpa pendekatan kuantitatif yang terukur. Ketidakmampuan untuk mengelola bahan baku secara efisien dapat mengakibatkan gangguan produksi, peningkatan biaya, dan penurunan daya saing.

Pengelolaan persediaan bahan baku adalah kunci dalam memastikan kelancaran produksi. Bahan baku utama seperti tepung terigu, gula, mentega, dan pengembang memiliki peran vital dalam produksi roti. Kekurangan atau kelebihan bahan baku dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku dapat menghentikan produksi, sedangkan kelebihan bahan baku menambah biaya penyimpanan dan risiko kadaluarsa.

**Tabel 1.** Jenis - Jenis Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Kg
1	Tepung terigu	25
2	Gula	6
3	Mentega	1,5
4	Pengembang	1,2

**Tabel 2.** Data Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku

Tahun	Produk	Pembelian(kg)	Pemakaian (kg)
2022	Tepung	61.000	59.000
	Gula	23.500	23.950
2023	Tepung	61.200	62.150
	Gula	25.000	24.700

*Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Roti Bintang Mas Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)*

2024	Tepung	62.000	60.525
	Gula	25.100	24.200

**Tabel 3.** Data Harga Bahan Baku Tepung dan Gula

No	Tahun	Tepung Terigu	Gula
1	2022	Rp. 270.000/25 kg	Rp. 650.000/50 kg
2	2023	Rp. 325.000/25 kg	Rp. 800.000/50 kg
3	2024	Rp. 315.000/25 kg	Rp. 1050.000/50 kg

Analisis data menunjukkan kebutuhan bahan baku yang cukup besar. Pada tahun 2022, kebutuhan tepung terigu mencapai 59.000 kg dan gula sebesar 23.500 kg. Tren ini terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pola penggunaan yang meningkat menunjukkan pentingnya perencanaan yang lebih baik untuk menghindari gangguan pada rantai pasok. Data ini juga menjadi dasar dalam menentukan parameter untuk metode EOQ.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah pendekatan yang dirancang untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan bahan baku. Dengan mempertimbangkan biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan kebutuhan bahan baku, metode ini menghasilkan solusi optimal yang dapat menekan biaya total persediaan. Dalam kasus Roti Bintang Mas, penerapan EOQ menghasilkan jumlah pemesanan optimal sebesar 2.701 kg untuk tepung terigu dan 922,9 kg untuk gula pada tahun 2022.

Penerapan EOQ membantu mengurangi frekuensi pemesanan bahan baku. Sebagai contoh, frekuensi pemesanan tepung terigu pada tahun 2022 adalah 22 kali, sedangkan gula adalah 25,46 kali. Dengan mengurangi jumlah pesanan, perusahaan dapat menekan biaya pemesanan seperti biaya transportasi, komunikasi, dan bongkar muat.

Biaya penyimpanan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan persediaan. Roti Bintang Mas menetapkan biaya penyimpanan sebesar 10% dari nilai bahan baku per tahun. Dengan EOQ, jumlah stok yang disimpan menjadi lebih terukur, sehingga biaya penyimpanan dapat diminimalkan. Ini juga membantu mengurangi risiko kerusakan atau kadaluarsa bahan baku.

Lead time atau waktu tunggu dalam pengadaan bahan baku adalah satu hari. Waktu ini mencakup proses dari pemesanan hingga bahan baku tiba di lokasi. Faktor ini menjadi penting dalam menghitung titik pemesanan ulang (*Reorder Point* atau ROP) untuk menghindari kekurangan stok.

ROP membantu menentukan kapan bahan baku harus dipesan kembali untuk menghindari kekurangan selama waktu tunggu. Pada tahun 2022, ROP tepung terigu adalah 378 kg, sedangkan gula adalah 152 kg. Nilai ini dihitung berdasarkan kebutuhan harian dan safety stock. Safety stock berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga. Untuk tahun 2022, safety stock tepung terigu adalah 189 kg, sementara gula adalah 76 kg. Dengan memiliki safety stock, perusahaan dapat memastikan kelancaran produksi meskipun terjadi penundaan pengiriman dari pemasok.

Data menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan bahan baku dari tahun ke tahun. Misalnya, pemakaian tepung terigu meningkat dari 59.000 kg pada tahun 2022 menjadi 62.150 kg pada tahun 2023. Tren ini menandakan perlunya sistem pengelolaan persediaan yang lebih proaktif untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan. Biaya pemesanan di Roti Bintang Mas meliputi transportasi, komunikasi, dan bongkar muat, dengan total Rp1.175.000 per pemesanan. Dengan penerapan EOQ,

jumlah pemesanan yang lebih jarang secara langsung mengurangi biaya-biaya ini, menghasilkan efisiensi finansial yang signifikan.

Efisiensi dalam pengelolaan bahan baku berkontribusi pada stabilitas proses produksi. Dengan bahan baku yang tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai, kualitas produk roti dapat terjaga, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan. Kenaikan harga bahan baku seperti tepung terigu dan gula dari tahun 2022 hingga 2024 menciptakan tantangan tambahan. Misalnya, harga tepung terigu meningkat dari Rp270.000 per 25 kg pada tahun 2022 menjadi Rp315.000 pada tahun 2024. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus mengevaluasi parameter EOQ agar tetap relevan.

Dokumentasi data historis tentang kebutuhan dan penggunaan bahan baku memberikan wawasan berharga untuk perencanaan. Data ini memungkinkan perusahaan memprediksi kebutuhan di masa depan dan mengidentifikasi pola penggunaan yang membantu pengambilan keputusan strategis. Sebelum penerapan EOQ, pengelolaan persediaan dilakukan secara manual, memakan waktu lama, dan rentan terhadap kesalahan. Setelah EOQ diterapkan, penghitungan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

Perhitungan *Economic Order Quantity* Pada Bahan Baku Tepung dan Gula.

1) Tahun 2022.

Diketahui:

R = Jumlah kebutuhan bahan baku sebanyak 59.000 kg

S = Biaya pemesanan setiap kali pemesanan adalah Rp 1.175.000

P = Harga bahan baku tepung terigu per karung Rp.190.000

I = Biaya penyimpanan sebesar 10%

$$EOQ = \sqrt{\frac{(2 \cdot R) \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{(2 \times 59.000) \times 1.175.000}{270.000 \times 10\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{138.650.000}{19.000}}$$

$$EOQ = \sqrt{7.297.368}$$

$$EOQ = 2701$$

Untuk frekuensi pembelian tahun 2022 sebagai berikut:

$$FREKUENSI PEMBELIAN = \frac{59.000}{2701} = 22$$

*Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Roti Bintang Mas Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)*

**Tabel 4.** EOQ dan Frekuensi Pembelian pada Bahan Baku Tepung Terigu dan Gula

Tahun	Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Biaya Pemesanan	Harga Bahan Baku	Biaya Penyimpanan	EOQ	Frekuensi Pembelian
2022	Tepung Terigu	59.000 Kg	Rp 1.175.000	Rp 190.000	10%	2.701	22
	Gula	23.500 Kg	Rp 1.175.000	Rp 650.000	10%	922,9	25,463
2023	Tepung Terigu	61.200 Kg	Rp 1.175.000	Rp 325.000	10%	2.103	29,1
	Gula	25.000 Kg	Rp 1.175.000	Rp 800.000	10%	856,55	29,2
2024	Tepung Terigu	62.000 Kg	Rp 1.175.000	Rp 335.000	10%	2.085	29,7
	Gula	25.100 Kg	Rp 1.175.000	Rp 1.050.000	10%	765,11	32,8

Perhitungan *Safety Stock* Pada Bahan Baku Tepung Terigu dan Gula

1) Tahun 2022:

Kebutuhan bahan baku per hari = 189 kg Waktu tunggu (*lead time*) = 1 hari

$$\text{Safety stock} = 189 \times 1$$

$$= 189 \text{ kg}$$

**Tabel 5.** Safety Stock Bahan Baku Tepung Terigu dan Gula

Tahun	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku	Leat Time	Safety Stock
2022	Tepung Terigu	189 Kg	1 hari	189 Kg
	Gula	76 Kg	1 hari	76 Kg
2023	Tepung Terigu	199 Kg	1 hari	199 Kg
	Gula	79 Kg	1 hari	79 Kg
2024	Tepung Terigu	194 Kg	1 hari	194 Kg
	Gula	78 Kg	1 hari	78 Kg

*B.Reorder Point* Bahan Baku Gula

1).Tahun 2022

Diketahui: d = Tingkat kebutuhan bahan baku per hari = 76 kg

L = *Lead Time* (waktu tenggang) = 1 hari

SS = Persediaan pengaman tahun 2022 = 76 kg

ROP =  $d \times L + SS$

ROP =  $76 \times 1 + 76$

ROP =  $76 + 76$

ROP = 152 kg

**Tabel 6.** Reorder Point Bahan Baku Tepung Terigu dan Gula

Tahun	Bahan Baku	Tingkat Kebutuhan/hari(d)	Lead Time(L)	Persediaan(SS)	ROP
2022	Tepung Terigu	189 Kg	1 hari	189 Kg	378 Kg
	Gula	76 Kg	1 hari	76 Kg	152 Kg
	Tepung Terigu	199 Kg	1 hari	199 Kg	398 kg
2023	Gula	79 Kg	1 hari	79 Kg	158 Kg
	Tepung Terigu	194 Kg	1 hari	194 Kg	388 Kg
	Gula	78 Kg	1 hari	78 Kg	156 Kg

Mengandalkan satu pemasok meningkatkan risiko gangguan rantai pasok. Dengan diversifikasi pemasok, perusahaan dapat memastikan pasokan bahan baku tetap stabil meskipun terjadi masalah dengan salah satu pemasok. Pengelolaan bahan baku harus dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini memastikan bahwa metode EOQ tetap relevan dengan kondisi pasar yang terus berubah, termasuk fluktuasi harga bahan baku dan kebutuhan produksi. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan persediaan. Sistem digital atau berbasis perangkat lunak dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kemudahan dalam memantau stok secara real-time.

Penerapan metode EOQ menunjukkan bahwa UKM juga dapat memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini penting untuk memperkuat daya saing mereka di pasar. Dengan pengelolaan bahan baku yang optimal, Roti Bintang Mas dapat meningkatkan daya tahan terhadap tantangan pasar dan memastikan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Strategi masa depan dapat mencakup diversifikasi produk, pengembangan pemasaran, dan kolaborasi dengan pemasok.

## KESIMPULAN

Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) telah memberikan hasil yang signifikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku di Roti Bintang Mas. Berdasarkan perhitungan untuk tahun 2022, jumlah EOQ untuk tepung terigu adalah 2.701 kg, sedangkan untuk gula adalah 922,9 kg. Dengan menggunakan metode ini, frekuensi pembelian tepung terigu menjadi 22 kali dalam setahun, sementara

gula sebanyak 25,46 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang lebih baik dapat mengurangi frekuensi pemesanan, sehingga mampu menekan biaya pemesanan yang tidak perlu. Selain itu, pengelolaan bahan baku yang lebih efisien diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi harian yang sebelumnya sempat menurun, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Tidak hanya itu, penerapan metode EOQ juga berpotensi meningkatkan kualitas produk roti yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

Sebagai saran untuk keberlanjutan, Roti Bintang Mas disarankan untuk terus menerapkan dan mengevaluasi metode EOQ secara berkala guna menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan produksi. Selain itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai manajemen persediaan dan penggunaan metode EOQ agar seluruh tim memahami dan dapat menerapkan teknik ini dengan baik. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap pengelolaan persediaan dan proses produksi juga perlu dilakukan untuk memastikan efisiensi tetap terjaga serta memungkinkan perbaikan bila diperlukan. Di samping itu, diversifikasi sumber bahan baku sangat disarankan untuk mengurangi risiko kekurangan persediaan akibat ketergantungan pada satu pemasok. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Roti Bintang Mas dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

## REFERENSI

- Akhir, T. (2010). *Eoq Pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain Di Pt . New Suburtex*.
- Andini, W. V., & Slamet, A. (2016). Analisis Optimasi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada CV. TENUN/ATBM RIMATEX Kabupaten Pematang. *Management Analysis Journal*, 5(2), 143–148. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7901>
- Bintari, I. A. D., & Wintarti, A. (2019). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dengan Backorder Untuk Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak. *Jurnal Matematika*, 7(2), 155–162.
- Juliana, S. desy, Juaniva, S., & Suzanna, J. (2017). Perbandingan System Economic Order Quantity Dan Sistem Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku Pada PT. Tricitra Agri Perdana. *Management Operasional*, 2(1), 51–62.
- Kurnala, K., Kindangen, P., & Pondaag, J. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Bubur Manado (Tinutuan) Guna Meminimalisir Biaya Persediaan Pada RM. Minahasa Baru Manado. *Emba*, 6(4), 2728–2737.
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Pradana V, & Jakaria R. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan Eoq Dan Just in Time. *Bina Teknika*, 16(1), 43–48.
- Putri, W. R., & Sari, I. P. (2018). Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Inventory dan Produksi pada Home Industry Mamake dengan Metode Reorder Point berbasis Web. *Multinetics*, 4(2), 22–27. <https://doi.org/10.32722/multinetics.vol4.no.2.2018.pp.22-27>
- Sofiyannurriyanti, S. (2017). Analisa Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (Economy Order Quantity) di CV. Alfa Nafis. *Rekayasa*, 10(2), 65. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v10i2.3606>
- Turnip, M. S. K., & Kartikasari, D. (2017). Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Methanol Antara Pendekatan Model Economic Order Quantity Dengan Just in Time Pada Cv Mamabros Servicindo Batam. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 77–90.

<https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.471>

(Juliana et al., 2017)(Bintari & Wintarti, 2019)(Akhir, 2010).